

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial merupakan bagian dari kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi telah mempermudah orang untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Namun, kita harus mengakui bahwa kemajuan media sosial juga berdampak negatif terhadap kita. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti menyebarkan berita palsu, mendorong penipuan, bahkan mengganggu kesehatan mental. Penggunaan media sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari di era globalisasi kontemporer. Baik dari orang tua maupun anak-anak. Memanfaatkan media sosial tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga kemampuan kita sebagai konsumen untuk memperoleh informasi apa pun yang kita butuhkan. Penggunaan media sosial mempunyai dampak menguntungkan dan merugikan bagi kita.

Teknologi informasi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini didasari oleh semakin meluasnya penyebaran pengguna teknologi informasi. Serta perubahan jenis alat teknologi dan perangkat lunak aplikasi pendukungnya.¹ Teknologi informasi atau dalam bahasa aslinya *information technology* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teknologi baru. Hal ini dikarenakan

¹ Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2010) hal 1

setiap berbicara teknologi, yang menggunakan mesin mikro atau perangkat mini selalu menjadi bahan perdebatan jika berbicara tentang teknologi informasi².

Sebuah *platform* atau situs web yang disebut media sosial (*social media*) memungkinkan orang untuk berinteraksi, berbagi materi, dan berkomunikasi satu sama lain secara online. Pengguna dapat membuat profil atau halaman pribadi di media sosial, mempublikasikan teks, foto, video, dan jenis konten multimedia lainnya, dan mengambil bagian dalam sejumlah aktivitas berbedaseperti mengomentari, menyukai, berbagi, dan membalas postingan pengguna lain. Media sosial adalah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi satu sama lain secara online. Media sosial adalah kumpulan program berbasis web dengan landasan ideologis yang kuat. Media sosial dimanfaatkan sebagai alat ekspresi diri dan citra diri serta komunikasi dan interaksi.

Masyarakat mempunyai kebutuhan yang sangat besar terhadap media sosial, dan hal ini serupa dengan kebutuhan masyarakat terhadap makanan untuk bertahan hidup. Sama seperti makanan yang mempengaruhi tubuh, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan karakter jika digunakan secara tidak tepat. Islam mengajarkan kita untuk terhindar dari api neraka, oleh karena itu orang tua

² Ibid 1

harus memberikan perlindungan kepada anak-anaknya sejak dari awal.³

Semua aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh media sosial, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Di negara-negara maju, media mempunyai pengaruh yang hampir konstan dalam kehidupan sehari-hari, yang berarti paparan media lebih besar dibandingkan waktu tidur dan waktu belajar. Dalam beberapa tahun terakhir, kita sering menyaksikan orang tua memberikan telepon kepada anak-anak mereka, bahkan ketika mereka masih kecil. Kehadiran ponsel saat ini telah menggantikan peran orang tua sebagai teman bermain anak.⁴

Dampak digunakan untuk menggambarkan hasil atau efek dari tindakan, keadaan, atau peristiwa tertentu. Dampak adalah suatu kekuatan yang mempengaruhi sesuatu atau seseorang, baik secara positif maupun negatif. Ini adalah respons atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas atau kejadian tertentu. Perubahan, kondisi, atau keadaan sering kali berkaitan dengan dampak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah “dampak” sebagai akibat atau pengaruh yang diakibatkan oleh suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan tertentu. Dalam hal ini dampak bersifat menguntungkan atau merugikan.⁵

³ Sukiman, “*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Anak dan Remaja Di Desa Baruka Kec.Bungin Kab.Engrekang*” (makasar: UMM,2022) hal 1

⁴ Ibid 3

⁵ Ernawati Waridah, “Kamus Bahasa Indonesia” (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017) hal 60

Pemakaian media sosial secara berlebihan akan berdampak buruk bagi manusia terutama anak-anak dan remaja. Bermain media sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Tiktok* membuat penggunanya membuang banyak waktu dengan sia-sia. Hal ini tentunya akan berdampak pada perkembangan psikologis anak dan remaja.⁶

Media sosial dapat digunakan untuk berbagai hal, seperti tetap berhubungan dengan teman dan keluarga, bertukar informasi, membuat jaringan sosial, memasarkan perusahaan atau merek, mengikuti berita dan tren, dan terlibat dalam komunitas online. *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *LinkedIn*, *YouTube*, *WhatsApp*, *TikTok*, dan masih banyak lagi adalah beberapa contoh situs jejaring sosial terkenal. Setiap jaringan media sosial memiliki fitur unik dan digunakan untuk hal yang berbeda. Media sosial memiliki dampak besar pada komunikasi, budaya, dan bisnis. Hal ini secara mendasar telah mengubah cara orang terlibat, berkomunikasi, dan bertukar informasi.

Bercanda adalah cara yang santai, bahagia, dan tidak serius dalam menyampaikan sesuatu. Jika seseorang bertindak atau bertingkah laku yang lucu atau ringan, maka ia dikatakan sedang bercanda. Tujuan dari sebagian besar lelucon adalah untuk membuat orang lain tertawa, tersenyum, atau merespons

⁶ Sukiman, “*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Anak dan Remaja Di Desa Baruka Kec.Bungin Kab.Engrekang*” (makasar: UMM,2022) hal 1

dengan cara yang positif. Bercanda dapat merujuk pada membuat lelucon, melakukan lelucon praktis, atau mengarang kata-kata, tindakan, atau keadaan. Ini adalah sarana ekspresi yang khas dalam interaksi sosial dan dapat membuat hubungan antar individu menjadi lebih kuat. Namun, bercanda harus selalu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan dengan maksud untuk tidak menyinggung atau merusak sentimen orang lain.

Anak usia dini merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan masa usia anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan. Tergantung pada definisi yang digunakan dalam lingkungan tertentu, anak usia dini sering kali mengacu pada anak-anak yang berusia antara bayi baru lahir dan sekitar 6 atau 7 tahun. Seseorang pada usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, diperlukan arahan dan stimulasi yang tepat.

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir,

daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁷

Pengertian umum moral berasal dari bahasa latin yakni *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai susila. Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang buruk. Moral juga bisa disebut dengan tindakan yang bernilai positif di mata manusia lain. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata orang lain. Sehingga moral mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.⁸

Moralitas adalah perilaku yang baik, termasuk segala urusan tata krama atau adat istiadat. Tata krama yang baik dan masyarakat yang beradab mendorong hubungan yang harmonis antar manusia. saling menghargai dan menghormati dalam pergaulan sosial memerlukan karakter moral yang baik agar tercipta struktur sosial yang harmonis. Tata krama dan sopan santun harus diajarkan secara rutin mulai dari usia muda agar dapat berkembang. Kebiasaan tidak bisa ada dalam

⁷ Diana Mutiah, *psikologi bermain anak usia dini*, (Jakarta:Kencana, 2010), hal 6-7

⁸ James Sinurat, dkk. *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini* (Bandung: Widina, 2022) hal 50

pengajaran tata krama atau etiket. Orang tua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya dan memberikan contoh positif dalam mengajarkan sopan santun.⁹

Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial disebut sebagai perilaku tidak bermoral. Perilaku seperti ini tidak disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap norma-norma sosial, melainkan karena ketidakpuasan terhadap norma-norma tersebut atau kurangnya rasa kewajiban untuk menyesuaikan diri. Perilaku amoral atau tidak bermoral lebih sering disebabkan oleh pengabaian terhadap harapan-harapan sosial daripada kesengajaan. pelanggaran norma-norma masyarakat. Beberapa perilaku anak kecil yang tidak pantas lebih bersifat tidak bermoral daripada tidak bermoral. Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial disebut sebagai perilaku tidak bermoral. Perilaku seperti ini tidak disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap norma-norma sosial, melainkan karena ketidakpuasan terhadap norma-norma tersebut atau kurangnya rasa kewajiban untuk menyesuaikan diri. Perilaku amoral atau tidak bermoral lebih sering disebabkan oleh pengabaian terhadap harapan-harapan sosial daripada akibat dari pelanggaran yang disengaja terhadap norma-norma masyarakat.

Semua orang harus berperilaku jujur, secara moral agar dapat diterima di masyarakat. Perilaku moral terbentuk sejak

⁹ James Sinurat, dkk. *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini* (Bandung: Widina, 2022) hal 4

dari dini dan belum tentu terlihat, begitu karakter seseorang sudah berkembang. Anak perlu diberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam melakukan perbuatan baik sesuai dengan hukum yang berlaku di lingkungannya karena pada umumnya mereka belum memahami perbedaan perbuatan baik dan buruk. Sebaliknya, mereka belajar tentang perbuatan baik dan buruk melalui pengamatan terhadap berbagai variasi model yang ada di lingkungan terdekatnya. Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Anak belajar dari lingkungannya sebagaimana anak seharusnya berperilaku. Dan keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak.¹⁰

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh dan merawat anaknya hingga tumbuh dewasa agar dapat menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas tinggi. Kewajiban ini wajib dilaksanakan oleh orang tua. Demikian pula orang tua yang bercerai harus tetap mengasuh anaknya sesuai kewajibannya. Kewajiban orang tua terhadap anaknya dapat diringkas sebagai definisi hubungan orang tua-anak. Termasuk orang tua yang bertugas membela kebutuhan dan hak anak, seperti hak mengasuh, makan, buang air kecil, ngobrol, sholat, dan bekerja. Penolakan atau penerimaan, ketidak sabaran, cinta atau ketidak pedulian atau sikap impulsif, perilaku protektif atau toleran memiliki dampak

¹⁰ Aidha Artha Novayanty, *Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita*, Vol 2, Jurnal Intruksional, hal 129.

langsung pada respons emosional anak. Pandangan anak-anak dan pertumbuhan pribadi saling terkait erat. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh keadaan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi pada awal bulan September tahun 2023 di gang Damar Bumi Ayu Residen, peneliti melihat adanya anak sering menjawab pertanyaan dari seseorang dengan kata “bercanda” dan juga sering mengganggu sesama teman dengan kata bercanda di barengin dengan perilaku yang kurang baik, seperti meremehkan, mencubit, memukul, bahkan menendang. Hal ini dilakukan oleh 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan berumur 4-6 tahun. Tentu saja hal ini mengganggu moral anak, yang dimana atas apa yang mereka lakukan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang buruk. Memang anak belajar dari apa yang mereka lihat dan didengar. Jadi untuk kita sebagai orang-orang terdekat harus memberikan stimulus yang tepat.¹¹

Setelah di amati lebih lanjut peneliti melihat permasalahan ini diakibatkan oleh dari penggunaan *handphone* atau *gadget*. Adapun situs web atau media sosial yang di akses oleh anak-anak di gang Damar yakni *facebook*, *youtube* dan *tik-tok*. Memang penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi pengguna, oleh karena itu kita sebagai orang tua atau orang terdekat dari anak harus memperhatikan akan hal itu. Agar anak kita tidak kecanduan atau mendapatkan dampak negatif dari penggunaan media sosial.

¹¹ Observasi Awal Penelitian, Tanggal 1 September 2023

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Kata Bercanda Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun di Bumi Ayu Residen Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah sebagai berikut: Apa dampak dari media sosial kata bercanda terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di Gang Damar Bumi Ayu Residen Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak dari media sosial kata bercanda terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di Gang Damar Bumi Ayu Residen Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian akan memberikan manfaat, baik dibidang teoritis atau maupun dibidang praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi dalam pengembangan ilmu dan juga informasi mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap

perkembangan moral anak, sehingga peneliti ini di harapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat Bumi Ayu Residen khususnya untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan moral anak.

b. Bagi Anak dan Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan penting bagi anak dan orang tua mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan moral anak

c. Bagi Peneliti

Penambahan ilmu tentang dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan moral anak

